

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Remaja adalah penduduk yang berusia 10-19 tahun menurut World Health Organization, dan menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014, remaja adalah penduduk yang berusia 10-18 tahun, menurut rentang usia remaja Biro Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) berusia 10 sampai 24 tahun dan belum menikah. Diperkirakan ada 1,2 miliar kelompok pemuda di seluruh dunia, mewakili 18% dari populasi dunia (WHO, 2014).

Menurut sensus 2010, jumlah penduduk pada kelompok umur 10-19 tahun di Indonesia adalah 43,5 juta orang atau sekitar 18% dari total penduduk. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat jumlah penduduk kelompok umur 10-24 tahun di Jawa Barat adalah 10,8 juta orang dan di Kabupaten Pangandaran berjumlah 86,6 ribu orang.

Kesehatan reproduksi adalah elemen paling penting bagi kesehatan wanita. Kanker payudara dapat membunuh lebih dari 508.000 wanita di seluruh dunia pada tahun 2011 dan dianggap sebagai penyakit di negara maju, dengan hampir 50% kasus kanker payudara dan 58% kematian terjadi di negara berkembang (WHO, 2018).

Tahun 2018, terdapat 674.693 kasus (25,5%) kanker payudara di Asia. Kematian akibat kanker payudara adalah 310.577 (13,8%) (IARC,

2018). Kanker payudara di Indonesia memiliki sekitar 23.140 kasus baru (penduduk 200 juta) setiap tahunnya (Suyatno & Emir, 2014).

Hasil Riskesdas 2013 menunjukkan bahwa prevalensi kanker serviks sebesar 0,8% dan kanker payudara sebesar 0,5%, sedangkan prevalensi kanker serviks di Jawa Barat pada tahun 2013 sebesar 0,7% dan prevalensi kanker payudara sebesar 0,3% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2017).

Penyebab pasti kanker payudara belum diketahui, dan kanker payudara meningkat pada wanita dengan faktor risiko (Suyatno & Emir, 2014). Kanker payudara terdiagnosis pada stadium lanjut (Kemenkes RI, 2015) karena kurangnya upaya deteksi dini kanker payudara. Salah satu akibat dari tingginya angka kejadian kanker payudara adalah rendahnya pemahaman masyarakat dan masyarakat umum tentang risiko kanker payudara, dan kesadaran akan pentingnya melakukan pemeriksaan dini (Thaha & Widajadnja, 2017).

Kanker payudara sebagian besar berusia muda, seringkali baru berusia 14 tahun dan berkembang menjadi sel ganas jika tidak dideteksi sejak dini. Saat ini, menunjukkan kecenderungan gejala kanker payudara lebih tinggi pada masa remaja. Di Indonesia, lebih dari 80% kasus ditemukan berada pada stadium yang lanjut, sehingga upaya pengobatan sulit dilakukan. Oleh karena itu perlu pemahaman tentang upaya pencegahan, diagnosis dini, pengobatan kuratif ataupun paliatif dan upaya rehabilitasi yang baik, supaya pelayanan dapat dilakukan secara optimal.

Teknik SADARI sangat mudah dilakukan, namun banyak wanita khususnya remaja putri yang belum mengetahui cara ini dan masih banyak remaja putri yang tidak memperdulikan nyeri payudara dan kepekaannya terhadap gejala yang tidak normal. Hal ini juga terjadi karena kurangnya informasi dan motivasi untuk memperoleh informasi tentang pencegahan dan deteksi dini kanker payudara. SADARI juga dirasakan masih umum dan remaja tidak nyaman melakukannya, menyebabkan sangat sedikit wanita yang melakukan SADARI secara rutin tepat waktu (Anggrayni, 2017).

Program SADARI merupakan bagian dari upaya pengobatan kanker payudara dini. Dengan SADARI, jumlah kematian akibat kanker payudara bisa ditekan hingga 20%. Namun dibalik kesuksesan program tersebut masih banyak wanita yang belum memahami apa itu SADARI dan bagaimana cara mendeteksi kelainan payudara secara mandiri. Hanya sekitar 25-30% wanita yang melakukan SADARI, yang merupakan salah satu faktor penyebab tingginya angka kesakitan dan kematian akibat kanker payudara tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di dunia.

Dampak jika kita tidak tertib melakukan SADARI yaitu kanker payudara atau benjolan abnormal pada payudara tidak terdiagnosis dari dini atau awal, sehingga upaya pengobatannya lebih sulit. Kasus kanker yang ditemukan pada stadium dini serta mendapat pengobatan yang cepat dan tepat akan memberikan kesembuhan dan harapan hidup lebih lama.

Berdasarkan wawancara peneliti di Dusun Sindangkasih kepada 10 orang remaja didapatkan hasil bahwa sebagian remaja tidak mengetahui apa

itu SADARI. Hanya 4 orang yang mengetahui SADARI dan 2 orang remaja yang rutin melakukan SADARI.

Berdasarkan latar belakang ini, penulis tertarik menyusun karya tulis ilmiah yang berjudul “ Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri ( SADARI ) di Dusun Sindangkasih Desa Banjarharja Kabupaten Pangandaran “

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Penelitian yang akan dilakukan ini adalah mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) untuk mendeteksi dini adanya benjolan pada payudara. Peneliti merumuskan masalah pada penelitian adalah : Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan remaja di Dusun Sindangkasih Desa Banjarharja Kabupaten Pangandaran mengetahui tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Dusun Sindangkasih Desa Banjarharja Kabupaten Pangandaran.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui karakteristik responden seperti umur dan pendidikan.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan remaja tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Bagi Masyarakat**

Supaya remaja putri Dusun Sindangkasih dapat memberikan kontribusi dan menambah pengetahuan untuk pemeriksaan payudara sendiri guna mendeteksi dini adanya benjolan pada payudara.

### **2. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan**

a. Bagi institusi pendidikan hasil penelitian ini untuk informasi tambahan dan memperkaya ilmu pengetahuan dan untuk salah satu bahan bacaan bagi peneliti berikutnya.

b. Bagi profesi perawat penelitian ini dapat dijadikan masukkan tingkat pengetahuan tentang Perawatan Payudara Sendiri pada remaja.

### **3. Bagi Peneliti**

Untuk menambah pengalaman bagi peneliti dan sebagai sarana meningkatkan wawasan dalam mengaplikasikan ilmu serta keterampilan yang diperoleh selama kuliah dan menambah pengalaman di bidang penelitian khususnya SADARI.